

A

**BAUDRILLARD: POSMODERNISME
DALAM FOTOGRAFI
(Studi Pemikiran Jean Paul Baudrillard
tentang Simulacra dan Hiperrealitas
pada Fotografi
dalam Kebudayaan Posmodern)**

SKRIPSI

Fis 3 40/05

Dam
b



Oleh :

VARINIA PURA DAMAIYANTI

NIM: 070016361

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA
SEMESTER GENAP
2005**

16 1/2 5

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan
dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, Juni 2005

Dosen Pembimbing



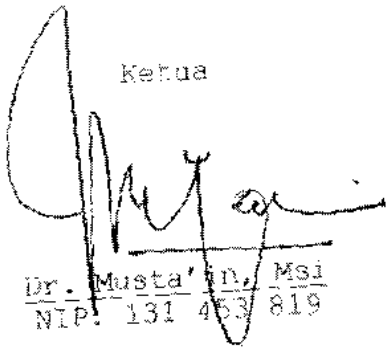
Drs. Edy Herry PryhanLoro, Msi
NIP. 132. 009. 468

LEMBAR PENGESAHAN

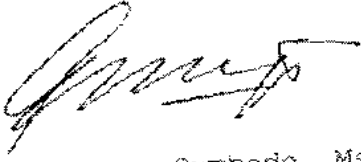
Skripsi ini telah dipertahankan
di depan tim penguji pada
Hari : Selasa
Tanggal : 12 Juli 2005

Tim Penguji


Ketua


Dr. Musta'in, Msi
NIP. 131 463 819

Anggota I


Drs. Benny Sumbodo, Msi
NIP. 131 918 695

Anggota II


Drs. Edy Herriy, Msi
NIP. 132 009 468

ABSTRAK

Posmodernisme merupakan kajian yang marak diperbincangkan dewasa ini. Jean Paul Baudrillard melihat bahwa kebudayaan posmodern merupakan kebudayaan yang memiliki ciri simulacra dan hiperrealitas yang didominasi oleh nilai-tanda dan nilai-simbol, dimana penanda (*signifier*) lebih penting daripada petanda (*signified*). Apa yang tampak sebagai realitas sebenarnya bukanlah realitas, yang ada hanyalah simulasi dimana masyarakat (*audiens*) telah terbuai oleh permainan tanda sehingga realitas yang sebenarnya dengan realitas sebagaimana yang tampak telah melebur.

Fotografi sebagai bagian dari seni posmodern melalui surat kabar memiliki peran yang sangat besar dalam memarakan era simulacra dan hiperrealitas. Apa yang direpresentasikan oleh foto menurut Baudrillard bukanlah realitas yang sebenarnya. Justru dalam fotografi melalui permainan tanda yang dipegang oleh lensa sang fotografer telah "menipu" masyarakat (*audiens*).

Penelitian ini mencoba memahami pemikiran Baudrillard tentang simulacra dan hiperrealitas pada fotografi sebagai ciri kebudayaan posmodern. Foto yang dianalisa adalah foto-foto Pemilu Presiden putaran I dan II baik pada saat kampanye maupun pada saat pencoblosan yang dimuat di surat kabar Jawa Pos dan Kompas.

Dari analisa terhadap pemikiran Baudrillard dan analisa terhadap foto, diperoleh gambaran tentang masyarakat dewasa ini. Foto telah sedemikian rupa mengajak audiens pada ruang kedustaan, hal ini akibat meledaknya budaya massa. Foto telah direproduksi untuk memenuhi apa yang diinginkan oleh masyarakat itu sendiri sehingga bagi Baudrillard, kita hidup dalam dunia simulasi, dimana yang nyata telah berbaur dengan yang imajiner, realitas telah kehilangan identitasnya.